

ABSTRAK

Gaya hidup sehat dengan slogan *Back To Nature* telah menjadi suatu tren baru di dalam masyarakat. Salah satu cara menerapkan pola hidup sehat adalah dengan mengkonsumsi produk pertanian yang bebas dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida. Produk pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia tersebut dapat diperoleh dari pertanian organik. Sistem pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang tidak menggunakan pupuk kimia, pestisida untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan hidup sehat maka permintaan akan produk organik juga meningkat. Karena permintaan yang terus meningkat maka perlu didirikan perkebunan-perkebunan untuk pangan organik sehingga dapat memenuhi permintaan tersebut. Untuk merealisasikan usaha perkebunan ini tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu perlu dibuat studi kelayakan. Dari segi aspek pasar yang dibahas adalah usaha pemenuhan kontrak dari pihak eksportir di Sumatera Barat untuk memenuhi ekspor sayur organik ke Singapura,

Dari segi aspek teknis, dibahas sarana dan prasarana perkebunan sayuran organik yang diperlukan untuk memenuhi kontrak dari eksportir, serta optimalisasi lahan sehingga hasil panen sayur organik dapat memenuhi standar ekspor dari eksportir

Dari aspek manajemen, untuk mendirikan usaha ini tidak diperlukan banyak tenaga kerja dan struktur organisasi yang dimiliki sangat sederhana, yaitu struktur organisasi fungsional. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang manajer, 1 orang *quality control*, 1 orang sopir dan 8 orang pekerja lapangan.

Dari aspek keuangan, untuk mendirikan usaha ini diperlukan *Total Project Cost* sebesar Rp.771.438.810,- dengan periode perencanaan 5 tahun. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa NPV Rp 3.407.294.596,-, IRR 165,53 % lebih besar dari MARR, dan *Discounted Payback Period* adalah 10 bulan

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap pendapatan, *fixed cost*, harga bibit, pupuk dan obat-obat organik. Pendirian usaha ini masih dikatakan layak jika pendapatan tidak mengalami penurunan lebih dari 76,19 %, kenaikan *fixed cost* tidak lebih dari 1038,38 % dan kenaikan harga bibit, pupuk organik dan obat-obat organik tidak lebih dari 2454,09 %. Hasil dari perhitungan analisis rasio diperoleh NWC dari tahun ke tahun semakin meningkat, demikian juga dengan rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, laba usaha dengan aktiva usaha, TATO, GPM, OMR, NMR, ROA, ROE. Sedangkan modal sendiri dengan total aktiva dan *operating ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pendirian perkebunan organik jika ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan dinyatakan layak untuk direalisasikan.